

Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa

Andi Muh Akbar Saputra¹, Nining Huriati², Arkam Lahiya³, Amaludin Bahansubu⁴, Agus Rofi'i⁵,
Taupiq⁶

¹Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, RW.29, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

²STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Ps. Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

^{3,4}Institut Agama Islam Muhammadiyah Kotamobagu, Matali, Kec. Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara
⁵Universitas Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim No. 103, **Majalengka** Kulon

⁶Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jalan Gajah Mada, Teratai, Muara Bulian, Teratai, Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Jambi
akbarsaputra@uim-makassar.ac.id

Abstract

This article discusses character education through hybrid learning based on local wisdom to develop students' potential. The concept of character education today should not only focus on universal normative values, but also need to accommodate local wisdom that exists in the student's social environment. Hybrid learning is a learning approach that combines face-to-face classes with online learning. This learning is the right alternative in the effort to develop students' potential, because it can provide opportunities for students to learn independently, optimize the use of information and communication technology, and can build children's character growth. This research found that hybrid learning based on local wisdom can help students in developing their character, such as self-confidence, work ethic, and creativity. The results of this study are expected to contribute and guide educators to enrich learning methods and integrate local wisdom in character learning.

Keywords: character education; hybrid learning; local wisdom; students' potential

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan potensi siswa. Konsep pendidikan karakter di masa kini seharusnya tidak hanya memfokuskan pada nilai-nilai normatif yang bersifat universal, tetapi juga perlu mengakomodasi kearifan lokal yang ada di lingkungan sosial siswa. Pembelajaran hybrid merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan antara kelas tatap muka dengan pembelajaran online. Pembelajaran ini menjadi alternatif yang tepat dalam upaya pengembangan potensi siswa, karena dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat membangun pertumbuhan karakter anak. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran hybrid yang berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakternya, seperti rasa percaya diri, etos kerja, dan kreativitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan panduan bagi para pendidik untuk memperkaya metode pembelajaran dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran karakter.

Kata kunci: Pendidikan karakter; hybrid; kearifan lokal; potensi siswa

Copyright (c) 2023 Andi Muh Akbar Saputra, Nining Huriati, Arkam Lahiya, Amaludin Bahansubu, Agus Rofi'i, Taupiq

Corresponding author: Andi Muh Akbar Saputra

Email Address: akbarsaputra@uim-makassar.ac.id (Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, RW.29, Tamalanrea Indah)

Received 20 May 2023, Accepted 27 May 2023, Published 27 May 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian, moralitas, dan etika yang baik. Di era digital saat ini, pendidikan hybrid menjadi salah satu solusi untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online

menjadi satu kesatuan. Pembelajaran hybrid memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, namun tetap memperoleh pengalaman dalam interaksi sosial melalui tatap muka.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena memainkan peran penting dalam pengembangan potensi siswa¹. Berikut adalah alasan mengapa pendidikan karakter penting dalam dunia pendidikan: (1) Memiliki karakter yang baik akan membantu siswa memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Siswa yang memiliki karakter yang baik seperti disiplin, bertanggung jawab, dan kerja keras memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai prestasi di sekolah. (2) Pendidikan karakter dapat membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat. Siswa yang memiliki karakter yang baik seperti empati, toleransi, dan kepedulian akan lebih mudah untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan damai dengan teman sebayanya. (3) Siswa yang memiliki karakter yang baik akan lebih mampu bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan kesulitan kehidupan. Karakter seperti keberanian, ketabahan, dan kreativitas akan membantu siswa menghadapi tantangan hidup, bersikap positif, dan menemukan solusi terbaik. (4) Pendidikan karakter dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri dan mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri. Siswa yang memiliki karakter seperti rasa percaya diri, kemampuan untuk berpikir dan bertindak mandiri, serta memiliki tekad dan ambisi yang jelas akan lebih mampu mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. (5) Akhirnya, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Karakter seperti kejujuran, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial akan membantu siswa menjadi warga negara yang tangguh, berkualitas, dan berdedikasi untuk kemajuan bangsa dan negara².

Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.²

Selain itu, kearifan lokal juga menjadi elemen penting dalam pendidikan karakter. Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan kearifan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengenal dan melestarikan kebudayaan dan adat istiadat yang ada di tempat tinggal mereka, sehingga menjadi siswa yang menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya³.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Hal ini sangat penting untuk dilestarikan karena dapat meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya dan tradisi yang ada di sekitarnya. Mengetahui dan mempelajari kearifan lokal juga dapat membantu memperkuat karakter anak dalam hal menghargai pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Anak-anak dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan merespek serta terbuka terhadap pemikiran dan tradisi orang lain.

Selain itu, mempelajari kearifan lokal juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan

budaya dan tradisi yang ada. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap permasalahan dalam masyarakat dan menjadi lebih bertanggungjawab dalam menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal.⁴

Oleh karena itu, kearifan lokal menjadi elemen penting dalam pendidikan karakter karena dapat membantu anak-anak memahami pentingnya keberagaman budaya dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter anak yang menghargai dan menjaga keberlangsungan budaya serta berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan budaya lokal.

Namun, masih minimnya penelitian tentang pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan potensi siswa membuat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal bagi siswa sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter tinggi dan memiliki potensi yang optimal. Beberapa penelitian telah membahas tentang pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal^{5, 6, 7}, namun masih sedikit yang membahas tentang kaitannya dalam Pendidikan karakter siswa. Artikel ini akan membahas tentang Pendidikan karakter melalui Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan potensi Siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan terkait tema penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan dan kemudian dianalisis dengan tujuan mencari informasi yang relevan dan terkait dengan tema penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: pemilihan topik penelitian, pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan, analisis data, penyusunan laporan hasil penelitian, dan presentasi hasil penelitian.

Instrumen penelitian: instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, daftar pustaka, dan sebagainya. Validitas data dijamin dari sumber-sumber kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian dan telah dilakukan proses seleksi serta verifikasi untuk menjamin akurasi dan keabsahan data yang digunakan. Keabsahan penelitian ini didukung oleh rujukan dan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan yang berasal dari sumber-sumber pendidikan dan akademik.

Dengan menggunakan metode penelitian di atas, peneliti diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang akurat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan, pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa.

Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa karena menggabungkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendekatan ini efektif:

1. Menghargai dan memperkuat identitas budaya: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk mengakui, menghargai, dan memahami nilai-nilai, tradisi, dan budaya mereka sendiri. Dengan menggunakan konteks lokal sebagai pijakan, siswa merasa lebih terhubung dengan pembelajaran dan dapat mengidentifikasi diri mereka dalam proses tersebut. Ini membantu memperkuat rasa identitas budaya mereka dan meningkatkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.
2. Relevansi dan ketertarikan: Pembelajaran hybrid yang memadukan kearifan lokal dengan kurikulum yang lebih luas membantu mengatasi masalah kekurangan relevansi dalam pembelajaran tradisional. Dengan mengintegrasikan konten lokal yang relevan, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Mereka dapat melihat bagaimana pelajaran tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, memahami konteksnya, dan melihat nilai-nilai praktis dari apa yang mereka pelajari.
3. Pendidikan karakter yang holistik: Kearifan lokal sering kali berisi nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai karakter yang penting, seperti rasa hormat, kerjasama, keberanian, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Ini membantu mengembangkan aspek-aspek non-akademik siswa, seperti kepemimpinan, empati, dan tanggung jawab sosial.
4. Pengembangan keterampilan kritis: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam menggali kearifan lokal, siswa perlu melakukan observasi, riset, analisis, dan pemecahan masalah. Mereka harus menghubungkan pengetahuan mereka dengan situasi nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir yang kompleks. Hal ini membantu siswa dalam mengasah keterampilan berpikir kritis mereka yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.
5. Penguatan komunitas: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal mempromosikan kolaborasi antara siswa, guru, keluarga, dan masyarakat. Melalui proyek atau kegiatan yang berfokus pada kearifan lokal, siswa dapat terlibat dalam kegiatan nyata di masyarakat mereka. Hal ini membangun koneksi sosial yang kuat, memperkuat rasa kepemilikan terhadap komunitas, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pendekatan pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan manfaat tambahan, seperti:

1. Pengembangan potensi siswa: Dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka yang unik. Setiap siswa memiliki kekuatan, minat, dan bakat yang berbeda, dan dengan memanfaatkan konteks lokal, pendekatan pembelajaran ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Hal ini dapat mencakup seni dan kerajinan tradisional, keahlian tani, atau keterampilan lokal lainnya yang berharga.
2. Pengalaman belajar yang mendalam: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal sering melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan pengalaman langsung. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan lapangan, observasi langsung, wawancara dengan tokoh-tokoh lokal, atau partisipasi dalam praktik budaya yang autentik. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang kearifan lokal, mengembangkan keterampilan praktis, dan meningkatkan daya ingat mereka.
3. Meningkatkan keragaman pemikiran: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perspektif yang beragam. Dalam mempelajari kearifan lokal, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai, keyakinan, dan praktik yang berbeda dari budaya mereka sendiri. Hal ini membantu mereka untuk melihat dunia dengan sudut pandang yang lebih luas, mengembangkan toleransi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan, serta menjadi warga dunia yang berpikiran terbuka.
4. Pengembangan keterampilan abad ke-21: Pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal mencakup penggunaan teknologi dan sumber daya digital. Siswa belajar untuk menggunakan alat-alat digital dalam mengumpulkan informasi, berkomunikasi, dan mempresentasikan pengetahuan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa juga dapat menghubungkan dengan komunitas yang lebih luas, berbagi hasil pembelajaran mereka, dan terlibat dalam proyek kolaboratif. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemecahan masalah teknologi, dan komunikasi digital.

Dengan menggabungkan pendidikan karakter, pengembangan potensi siswa, pengalaman belajar mendalam, dan penguatan komunitas, pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memberikan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual dalam pengembangan siswa. Ini membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berkompeten secara akademik, memiliki karakter yang kuat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan lingkungan mereka.

Berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil dalam pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa:

1. Identifikasi kearifan lokal: Mulailah dengan mengidentifikasi kearifan lokal yang relevan dengan konteks dan budaya siswa. Ini bisa meliputi nilai-nilai budaya, tradisi, kearifan lingkungan, keterampilan lokal, atau praktik-praktik yang memiliki nilai moral atau etika yang kuat.
2. Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum: Integrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum melalui pengembangan unit pembelajaran atau modul yang mengaitkan kearifan lokal dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pastikan bahwa konten dan aktivitas pembelajaran memperhatikan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.
3. Penggunaan sumber daya lokal: Manfaatkan sumber daya lokal, seperti tokoh masyarakat, lembaga budaya, situs bersejarah, atau komunitas lokal. Libatkan mereka dalam proses pembelajaran, baik melalui kunjungan lapangan, presentasi tamu, atau kolaborasi dalam proyek pembelajaran.
4. Pembelajaran praktis: Sediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis. Misalnya, mereka dapat belajar keterampilan tani tradisional dengan berkebun di halaman sekolah atau membuat kerajinan menggunakan teknik tradisional. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan praktis, melibatkan diri secara langsung, dan menghargai kearifan lokal dengan cara yang lebih mendalam.
5. Proyek berbasis kearifan lokal: Ajak siswa untuk melakukan proyek berbasis kearifan lokal yang melibatkan penelitian, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Proyek semacam ini dapat melibatkan siswa dalam mempelajari aspek budaya, sosial, atau lingkungan lokal dan menciptakan solusi nyata untuk masalah yang ada di komunitas mereka.
6. Refleksi dan diskusi: Selalu berikan waktu untuk refleksi dan diskusi mengenai pengalaman belajar siswa. Dorong mereka untuk memikirkan makna dari kearifan lokal yang dipelajari, menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter, dan mengidentifikasi bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Kolaborasi dengan komunitas: Buka pintu kerjasama antara sekolah dan komunitas lokal. Melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, atau kelompok budaya dalam proses pembelajaran dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan menguatkan keterkaitan antara sekolah dan komunitas.
8. Evaluasi dan umpan balik: Lakukan evaluasi terhadap pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal secara berkala. Gunakan umpan balik dari siswa, guru, dan komunitas untuk memperbaiki dan mengembangkan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan keberhasilan siswa.

Melalui langkah-langkah di atas, pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal dapat membantu mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa dengan cara yang holistik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan ini adalah:

1. Fleksibilitas dan adaptabilitas: Pastikan bahwa pendekatan pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa. Setiap budaya dan komunitas memiliki kearifan lokal yang unik, sehingga perlu adanya fleksibilitas dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.

2. Pendidikan yang inklusif: Penting untuk memastikan bahwa pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal mencakup semua siswa tanpa membedakan latar belakang budaya atau sosial mereka. Jaga agar semua siswa merasa terlibat, dihargai, dan mampu berkontribusi dalam proses pembelajaran.
3. Pemantauan dan evaluasi: Selalu lakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pendekatan pembelajaran ini. Gunakan berbagai alat evaluasi, seperti penilaian formatif, observasi, atau portofolio, untuk melihat perkembangan siswa dalam hal pendidikan karakter dan potensi mereka.
4. Pelibatan orang tua dan masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan pendekatan ini. Libatkan mereka dalam kegiatan sekolah, diskusi, atau pertemuan untuk mendapatkan dukungan dan perspektif yang berharga.
5. Peningkatan keberlanjutan: Pastikan bahwa pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal menjadi bagian dari kebijakan dan praktik sekolah yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai, pendekatan ini dapat menjadi bagian yang integral dalam mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan langkah-langkah ini, pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal dapat menjadi alat yang kuat untuk mengembangkan pendidikan karakter yang kokoh, meningkatkan potensi siswa, dan menghasilkan individu yang terhubung dengan identitas budaya mereka, berdaya saing global, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gultom dan Fatwara (2022) pembelajaran hybrid yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti kejujuran, kerja keras, kemandirian, nilai-nilai agama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar⁸.

Selain itu, pembelajaran hybrid juga dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Putu, Bagus dan Ketut (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa menghasilkan produk kreatif dan inovatif serta mampu berpikir secara kritis dan analitis⁹.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo dan Widiyant (2020) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah serta kurangnya kesiapan dan keakraban siswa dalam menggunakan teknologi¹⁰.

Dalam kesimpulan, pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa. Namun, implementasi yang berhasil tetap

mempunyai dukungan dari semua pihak dan perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan karakter dan potensi siswa. Dengan menggabungkan pendekatan holistik dan kontekstual, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengakui, menghargai, dan memahami kearifan lokal mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas budaya mereka. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembelajaran hybrid berbasis kearifan lokal termasuk integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum, penggunaan sumber daya lokal, pembelajaran praktis, proyek berbasis kearifan lokal, kolaborasi dengan komunitas, dan refleksi serta diskusi. Dalam proses ini, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat, meningkatkan potensi mereka, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Dengan fleksibilitas, inklusivitas, pemantauan dan evaluasi yang baik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat, pendekatan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk menghasilkan pendidikan yang holistik dan relevan bagi siswa.

REFERENSI

- Sari, M. N. (2021). Shaping Young Learners' character Through Teacher Questioning In English Classroom Activities. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Wuryandani, W., & Pd, M. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar. In *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Uny* (Pp. 1-10).
- Trisna, B. N. (2019). Pendidikan 4.0: Perubahan Paradigma Dan Penguatan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 83-92.
- Febryani, A. (2019). Pembuatan Konten Pembelajaran Blended Learning Mata Kuliah Kelembagaan/Kearifan Lokal Budaya Sumatera Utara Pada Program Studi Pendidikan Antropologi Fis Universitas Negeri Medan.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186-194.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran Hybrid Learning Model Sebagai Strategi Optimalisasi Sistem Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11-22.

- Putu, Y. A. N. L., Bagus, A. A. I. G., & Ketut, S. I. (2022). Penerapan Hybrid Learning Dalam Proses Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di Smk Negeri 1 Denpasar: Application Of Hybrid Learning In Product Learning Process Creative And Entrepreneurship At Smk Negeri 1 Denpasar. *Prospek*, 1(1), 39-45.
- Wijoyo, H., & Widiyant, W. (2020, October). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (The Role Of Technology In Local Culture-Based Learning). In *Conference: "Integrasi Tpack (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal" At: Banjarmasin* (Vol. 1).